

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang mana perkembangan prevalensi penyakit ini berdampak terhadap pertumbuhan dan peningkatan usia di dalam masyarakat. Secara global stroke menempati urutan kedua penyakit penyebab kematian (pandian,2013). Akan tetapi, berkembangnya negara akan kemajuan tingkat produktifitas kesehatan ini menjadikan rendahnya penyakit stroke yang terdiagnosa sampai dengan rata-rata 50%. Bahkan data kematian karena stroke di berbagai Negara-negara *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)* lebih bervariasi. Sehingga banyaknya tingkatnya kematian masyarakat disebabkan penyakit stroke yang menjadikan faktor utama akan kematian tersebut di Negara-negara ASEAN sejak tahun 1992.dan Indonesia menempati urutan pertama kematian yang disebabkan karena stroke (Aliah dkk, 2007).

Penelitian kohort yang dilakukan di amerika menemukan bahwa insiden serangan stroke pertama sekitar 200 per 100.000 penduduk per tahun. Diketahui dari data *South East Asian Medical Information Centre (SEAMIC)* bahwa angka kematian stroke terbesar pertama terjadi di Indonesia yang kemudian di ikuti secara berurutan oleh Filipina dan di ikuti oleh negara Malaysia, Singapura, Thailand dan Brunei Darussalam. Dari data seluruh penderita stroke yang terjadi di masyarakat Indonesia, Stroke Iskemik merupakan jenis yang paling banyak diderita yaitu sebesar 52,9%, di ikuti

secara berurutan oleh Pendarahan Subaraknois, Emboli, dan Pendarahan Intraserebral dengan angka kejadian masing-masing sebesar 38,5%, 7,2%, dan 1,4% (Hankey, 2012). MacDonald et al. (2015) pernah melakukan penelitian akan tingkat prevalensi perbandingan jenis-jenis berbagai macam penyakit susunan syaraf dan mengemukakan bahwa penderita stroke merupakan penyakit yang paling banyak di derita dengan prevalensi sebesar 900 per 100.000 penduduk.

Pada prevalensi penderita stroke di Internasional, Amerika Serikat merupakan penduduk dengan tingkat Stroke terbanyak ketiga, dengan prevalensi data kematian stroke pada pria sebanyak 60.000 setiap tahunnya. Selain menjadi faktor utama yang menyebabkan kematian, stroke juga merupakan penyebab komplikasi utama yang mengakibatkan kelumpuhan dan kecacatan sehingga menyebabkan penderita dirawat di Rumah Sakit dalam jangka waktu yang cukup lama. Di samping itu penyakit Stroke pula sering dapat menjadikan penderita mengalami kepikunan setelah penderita Stroke mengalami penyakit Alzheimer. Adapun kejadian penyakit stroke di tahun 2009, penderita stroke di Amerika Serikat menghabiskan biaya sebesar 30 milyar dolar Amerika untuk melakukan perawatan (Adam, et al., 2010). Mengingat banyak dan besarnya dampak penyakit lain yang terjadi karena ditimbulkan oleh stroke, oleh karena itu terapi secara efektif dan melakukan upaya yang preventif akan sangat besar mempengaruhi terhadap kondisi kesehatan masyarakat dalam pencegahan terjadinya penyakit stroke.

Mengenai permasalahan dan persoalan stroke di Indonesia, justru menjadi hal yang harus di perhatikan dan meningkat bahkan terdesak. Di karenakan meningkatnya masyarakat Indonesia yang mengalami stroke, sehingga menjadi urutan terbanyak se-Asia. Adapun urutan jumlah masyarakat yang mengalami stroke berdasarkan umur, masyarakat Indonesia penderita stroke dengan rata-rata usia 60 tahun keatas berada pada urutan kedua terbanyak se-Asia, sedangkan pada usia 15-59 tahun berada pada urutan kelima terbanyak se-Asia (Yayasan Stroke Indonesia 2017).

Hipertensi atau yang sering kita sebut (darah tinggi), merupakan factor resiko stroke yang paling menonjol dan konsisten (Apriany, 2018). Hasil survey Kesehatan Rumah Tangga pada tahun 2010 menyatakan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 14% (Depkes 2010).Adapun data prevalensi di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas tahun 20013 sebesar 9,4% lebih tinggi dibandingkan tahun 2007 yaitu 7,2% (Kemenkes 2013). Kejadian hipertensi di daerah jawa tengah pun terjadi penurunan sejak tahun 2008 (0,8%) dan pada tahun 2012 menjadi (0,5%) (kemenkes 2012). Namun, stroke juga di pengaruhi oleh beberapa faktor resiko. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya stroke yaitu hipertensi, penyakit diabetes melitus, penyakit jantung koroner, kadar kolesterol dalam darah, riwayat keluarga stroke, usia, jenis kelamin, dan status merokok (Sorganvi dkk 2014).

Namun, masalah yang menjadi dasar pemicu terjadinya hipertensi ialah bahwa masyarakat banyak yang kurang memahami bagaimana cara mengatasi

mengendalikan serta mencegah hipertensi, karena yang sangat mempengaruhi terbentuknya tindakan seseorang (*Oven Behavior*) ialah pengetahuan atau ranah kognitif yang harus dimiliki (Natoatmodjo, 2013). National University of Singapore (NUS) dalam bahasa Indonesia survei pada 2015 menemukan bahwa 35% dari 32 responden dari negara berkembang setuju bahwa berbagi pengetahuan menjadi yang utama tujuan inisiatif manajemen pengetahuan (Yuen, 2015). Seorang mahasiswa sekolah tinggi manajemen di Spanyol meneliti bahwa literatur manajemen pengetahuan merupakan komponen penting dalam pemeliharaan keunggulan kompetitif setiap masyarakat. Oleh karena itu, pengetahuan adalah manajemen dan tanpa pengetahuan, manusia tidak akan dapat meningkatkan tujuan mereka (D. Leonard-Barton 2017). Menurut Riege (2005), beberapa faktor individu potensial yang menghalangi orang dari berbagi pengetahuan. Ini termasuk:

kurangnya waktu untuk berbagi pengetahuan, takut bahwa berbagi dapat membahayakan pekerjaan keamanan, kurangnya kesadaran, penangkapan, evaluasi, umpan balik yang tidak memadai komunikasi, dan toleransi masalah yang akan meningkatkan individu dan efek pembelajaran organisasi.

Dengan memiliki dasar pengetahuan inilah yang mana seseorang dapat mencegah dan mengatasi hipertensi dalam melakukan upaya pencegahan komplikasi stroke (Natoatmodjo, 2013).

Sedangkan pola sikap dan tingkah laku merupakan suatu respons atau reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek.

Karena pada hakikatnya manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi dapat di implementasikan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Notoatmodjo, 2013). Menurut Newcomb (Seorang ahli psikologis sosial), menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesediaan dan kesiapan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu, suatu sikap belum bisa dikatakan tindakan atau aktifitas melainkan predisposisi tindakan terhadap sesuatu yang akan dilakukan. Sehingga dalam penentuan sikap yang utuh di perlukan pengetahuan, pikiran serta emosi yang terkendali ini dapat memegang peranan yang sangat penting (Notoatmodjo, 2013). Sehingga dalam pelaksanaan pola sikap dan tingkah laku pencegahan komplikasi stroke pada penderita hipertensi dapat di pengaruhi oleh sikap dan pengetahuan.

Adapun penelitian stroke yang dilakukan oleh Juan dkk (2010), menyatakan bahwa Seseorang yang mengalami darah tinggi (hipertensi) mempengaruhi resiko terkenanya penyakit stroke dua kali lebih besar di bandingkan seseorang yang tidak mengalami darah tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sorgenvi dkk (2014), Hipertensi meningkatkan resiko 3,8 kali terkenanya serangan Stroke. Dan bagi Seseorang perokok akan mengalami peningkatan resiko 2,2 kali lebih besar terkenanya serangan Stroke. Seseorang yang memiliki Usia 55 tahun ke atas akan mempunyai risiko terkena serangan Stroke Iskemic yang akan meningkat dua kali lipat setiap dekade (Mahendra dkk 2009). Adapun hasil yang di dapatkan dari Study Kasus, Seorang pria akan cenderung tiga kali lipat beresiko terkena stroke dibandingkan wanita (Mahendra dkk,2009).

Berdasarkan hasil penelitian di California insiden Penderita stroke pada pria lebih tinggi dibandingkan wanita, sedangkan di Trivandrum insiden stroke di derita lebih banyak dari wanita dibandingkan laki-laki (Pandian 2013).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus 2019 di Ruang Poli Penyakit Dalam didapatkan data dari 2 Bulan yang lalu, pasien di Ruang Poli Penyakit Dalam didapatkan pasien hipertensi sebanyak 87 pasien dengan tekanan darah sistolik mulai dari $130 - \geq 140$ mmHg dan tekanan darah diastolik mulai dari $80 - \geq 90$ mmHg.

Berdasarkan kasus di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Stroke pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

B. Rumusan Masalah

Tekanan darah tinggi (hipertensi) merupakan factor resiko yang sangat berpengaruh untuk terjadinya stroke yang dapat meningkat resikonya sebanyak 2-4 kali lipat, dan tidak tergantung pada komplikasi penyakit stroke lainnya. Hubungan antara meningkatnya tekanan diastole dan tekanan sistolik ini menjadikan resiko terjadinya stroke sangat tinggi. Untuk setiap meningkatnya tekanan darah sistol dan diastole sampai 7,5 mmHg maka dua kali lipat akan mengalami stroke. Dan sebaliknya, apabila hipertensi (darah tinggi) dapat di control dan dikendalikan dengan baik, maka resiko terjadinya stroke akan menurun sebanyak 28-38% (Nurrahmani, 2017). Berdasarkan latar belakang di atas dapat merumuskan masalah Apakah ada hubungan

pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan komplikasi stroke pada penderita hipertensi?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan pencegahan stroke pada penderita hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden diantaranya yaitu usia, tingkat pendidikan, jenis hipertensi.
- b. Mendeskripsikan pengetahuan dengan pencegahan stroke.
- c. Mendeskripsikan sikap dengan pencegahan stroke.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

- a. Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan stroke pada pasien hipertensi.
- b. Mampu menereapkan teori yang didapat selama perkuliahan diantaranya adalah metode penelitian, teori perilaku kesehatan, hipertensi, dan pencegahan stroke.

2. Bagi institusi pendidikan
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi tentang keperawatan medikal bedah, khususnya mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan pencegahan stroke pada pasien hipertensi di rumah sakit islam sultan agung semarang.
3. Bagi masyarakat
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah pengetahuan kepada masyarakat mengenai upaya pencegahan stroke yang bisa dilakukan oleh para penderita hipertensi